

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING *WHATSAPP GROUP*  
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SMP MATERI  
SISTEM PENCERNAAN MANUSIA**

**(Skripsi)**

Oleh

**Alfinanto Febrian Nasrullah**



**JURUSAN MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG**

**2021**

## ABSTRAK

### EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING *WHATSAPP GROUP* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SMP MATERI SISTEM PENCERNAAN MANUSIA

Oleh

ALFINANTO FEBRIAN NASRULLAH

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPA materi sistem pencernaan manusia. Metode penelitian yang dilakukan merupakan metode survey. Sampel penelitian 170 orang siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pengambilan sampel penelitian teknik *random sampling*. Data motivasi belajar siswa diperoleh dari angket/kuesioner yang kemudian dianalisis secara sederhana menggunakan penyekoran. Hasil penelitian menunjukkan penerapan pembelajaran daring *Whatsapp Group* dalam materi sistem pencernaan manusia efektif terhadap motivasi belajar peserta didik dengan rata-rata sebesar 456.37 dengan kriteria cukup efektif.

**Kata kunci:** efektivitas, pembelajaran daring *whatsapp group*, motivasi belajar

## **ABSTRACT**

### **EFFECTIVENESS OF *WHATSAPP GROUP* ONLINE LEARNING ON LEARNING MOTIVATION OF JUNIOR SCHOOL STUDENTS IN HUMAN DIGESTIVE SYSTEM MATERIALS**

**By**

**ALFINANTO FEBRIAN NASRULLAH**

This study aims to determine the effectiveness of online learning on students' learning motivation in science subjects for the human digestive system. The research method used is a survey method. The research sample was 170 grade VIII junior high school (SMP) students. The sampling of the research was random sampling technique. Data on student learning motivation was obtained from a questionnaire/questionnaire which was then analyzed simply using scoring. The results showed that the application of *Whatsapp Group* online learning in the human digestive system material was effective on the learning motivation of students with an average of 456.37 with quite effective criteria.

**Keywords:** effectiveness, whatsapp group online learning, learning motivation

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING *WHATSAPP GROUP*  
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SMP MATERI  
SISTEM PENCERNAAN MANUSIA**

**Oleh**

**ALFINANTO FEBRIAN NASRULLAH**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Jurusan Pendidikan MIPA  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2021**

Judul Skripsi : **EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING  
WHATSAPP GROUP TERHADAP MOTIVASI  
BELAJAR SISWA SMP MATERI SISTEM  
PENCERNAAN MANUSIA**

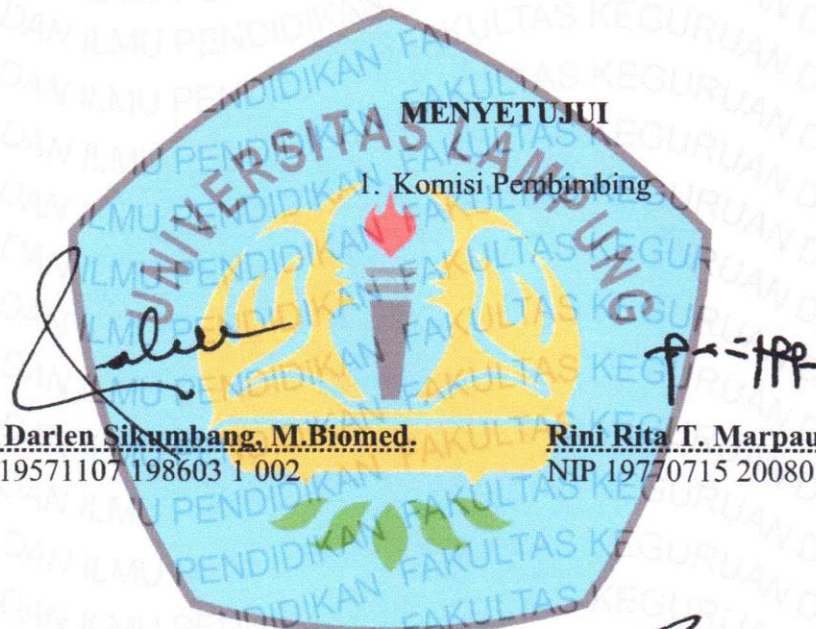
Nama Mahasiswa : **Alfinanto Febrian Nasrullah**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1513024084

Program Studi : Pendidikan Biologi

Jurusan : Pendidikan MIPA

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**MENYETUJUI**

1. Komisi Pembimbing

**Drs. Darlen Sikumbang, M.Biomed.**  
NIP 19571107 198603 1 002

**Rini Rita T. Marpaung, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 19770715 200801 2 020

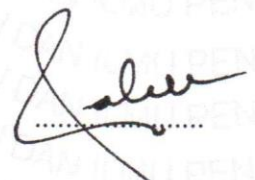
2. Ketua Jurusan Pendidikan MIPA

**Prof. Dr. Undang Rosidin, M.Pd.**  
NIP 19600301 198503 1 003

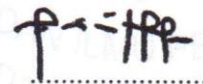
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

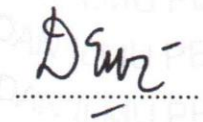
Ketua : Drs. Darlen Sikumbang, M.Biomed.



Sekretaris : Rini Rita T. Marpaung, S.Pd., M.Pd.



Penguji  
Bukan Pembimbing : Dr. Dewi Lengkana, M.Sc.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.  
NIP 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 12 Juli 2021

## SURAT PERNYATAAN

Bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Alfinanto Febrin Nasrullah  
NPM : 1513024084  
Tempat/Tanggal Lahir : Terbanggi Besar, 21 Februari 1997  
Alamat : Desa Tulung Pasik, Kecamatan Mataram Baru,  
Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “ Efektivitas Pembelajaran Daring *WhatsApp Group* Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Materi Sistem Pencernaan Manusia” adalah benar-benar hasil karya penulis, bukan hasil menjiplak dan ataupun hasil karya orang lain.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenarnya, apabila dikemudian hari terjadi sesuatu yang tidak benar, maka saya bersedia diberikan sanksi akademik sesuai dengan yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 27 September 2021

Penulis.



Alfinanto Febrin Nasrullah  
NPM. 1513024084

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Terbanggi Besar pada 21 Februari 1997, merupakan anak pertama dari dua beradara, anak dari pasangan Bapak Suyanto dan Ibu Nani Rohani. Penulis beralamat di desa Tulung Pasik, RT 002, RW 004 Mataram Baru Lampung Timur.

Pendidikan yang ditempuh penulis adalah SD Negeri 1 Tulung Pasik (2003 – 2009), SMP Negeri 1 Bandar Sribhawono Lampung Timur (2009 – 2012), SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono Lampung Timur (2012 – 2015). Pada tahun 2015, terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Jurusan Pendidikan MIPA FKIP Universitas Lampung. Selama menjadi mahasiswa penulis aktif di organisasi Forum Mahasiswa Pendidikan Biologi Unila (FORMANDIBULA) sebagai Kepala Divisi Kaderisasi, Himpunan Mahasiswa Pendidikan Eksakta (HIMASAKTA) sebagai Kepala Divisi Sosial dan Masyarakat, dan Badan Eksekutif Mahasiswa FKIP UNILA (BEM FKIP UNILA) sebagai Kepala Dinas Sosial dan Masyarakat

Penulis melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 1 Batanghari Lampung Timur dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik di desa Nampirejo, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur pada tahun 2018 dan penelitian pendidikan di SMP Negeri 15 Bandar Lampung pada tahun 2020.



## **MOTTO**

**“Allah tidak membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya”**

**(QS. Al-Baqarah: 286)**

**”Dalam mewujudkan mimpi, beranilah melangkah dan ambil resikonya!!!”**

**(Penulis)**

**”Jangan fikirkan tentang kegagalan, jadikan pengalaman dan terus melangkah menuju kesuksesan!”**

**(Penulis)**

## **PERSEMBAHAN**



*Dengan Menyebut Nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang*

***Alhamdulillahirabbil 'aalamiin***

***Segala puji hanya milik Allah SWT, atas rahmat dan nikmat yang tak terhitung...***

***Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW.***

***Kupersembahkan karya sederhana ini sebagai tanda bakti dan cinta kasihku kepada:***

**Ayahku (Suyanto) dan Ibuku (Nani Rohani)**

*yang selalu memberi tauladan, semangat, motivasi, serta cinta dan kasih sayang bagi kami anak-anakmu. Terima kasih atas doa di setiap nafas dan sujudmu, Segala perjuangan serta jeri payahmu hingga aku dapat tumbuh dewasa, pesan-pesanmu yang selalu membuatku bangkit dan bersemangat kembali, segala ilmu dan motivasi hidup yang telah kalian berikan. Terima kasih untuk semua perjuangan kalian semoga aku dapat meraih impianku dan menjadi anak yang selalu berbakti kepada orang tua.*

**Adikku**

*Sosok yang selalu membuatku bersemangat dan tak pernah lelah serta selalu menjadi tempat terbaik untuk berkeluh kesah. Terimakasih untuk segala doa, cinta dan kasih sayang yang engkau berikan.*

**Serta**

**Almamaterku tercinta, Universitas Lampung**

## SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia- Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Biologi Jurusan Pendidikan MIPA FKIP unila. Skripsi ini berjudul “Efektivitas Pembelajaran Daring *WhatsApp Group* Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Materi Sistem Pencernaan Manusia”. Penulis menyadari dalam menyusun skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
2. Prof. Dr. Undang Rosidin, M.Pd., selaku Ketua Jurusan PMIPA Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
3. Rini Rita T. Marpaung, S.Pd, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Biologi
4. Drs, Darlen Sikumbang, M. Biomed., selaku pembimbing I serta Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan, saran dan motivasi serta dukungan yang sangat berharga dalam proses penyelesaian skripsi serta bekal ilmu untuk menjadi pribadi yang lebih baik;

5. Rini Rita T. Marpaung, S.Pd, M.Pd., selaku pembimbing II yang telah memberikan saran, bimbingan, dan motivasi serta dukungan hingga skripsi ini selesai.
6. Dr. Dewi Lengkana M.Sc., selaku pembahas yang telah memberikan bimbingan, saran dan motivasi hingga skripsi ini selesai.
7. Bapak dan Ibu dosen serta Staff Pendidikan Biologi FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan pengetahuan dan berbagai pengalaman.
8. Ibu Hj. Neti Ekowati, M. Pd., selaku Kepala SMP Negeri 15 Bandar Lampung, Bapak Yoyok, selaku guru pembimbing terimakasih telah memberikan izin dan bantuan selama proses penelitian;
9. Seluruh dewan guru, staff, dan seluruh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 15 Bandar Lampung atas kerjasama dan bantuannya selama penelitian berlangsung;
10. Teman-teman terbaikku yang sudah banyak membantu (Hadi Nugraha Putra H, Mar'i Naufal Rz, Aditya Sandi, Uji Yoga P, Bagas Adi P, Muh Tito Farfuqi) terimakasih atas bantuan, semangat, doa dan dukungannya.
11. Teman-teman GAMING HOUSE (Asrofi Style, Septa Tagux, Rendi Caho, Mayong, Anang Hyung) terimakasih telah menjadi teman seperjuangan selama menempuh perkuliahan.
12. Sahabat-sahabatku Pendidikan Biologi 2015 yang tidak kenal lelah selalu membantu dan memotivasi serta setia mendengar keluh kesah. Terimakasih atas segala kebersamaannya selama ini.
13. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

14. Serta Almamater Tercinta Universitas Lampung.

Alhamdulillahirabbil'aalamin, skripsi ini telah selesai dan dipersembahkan untuk orang-orang terkasih. Penulis berharap agar karya ini bisa bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Aamiin.

Bandar Lampung, 27 September 2021  
Penulis;

**Alfinanto Febrian Nasrullah**  
**NPM 1513024084**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvi
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	xvii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xviii
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
1.5 Ruang Lingkup .....	6
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Efektivitas pembelajaran .....	8
2.2 Pembelajaran.....	9
2.3 Pembelajaran daring <i>whatsapp group</i> .....	12
2.4 Pembelajaran Ipa.....	18
2.5 Motivasi Belajar .....	20
2.6 Tinjauan Materi Sistem Pencernaan Manusia .....	24
2.7 Kerangka Pikir .....	30
2.8 Hipotesis Penelitian .....	32
<b>III. METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian.....	33
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian .....	33
3.3 Desain Penelitian.....	33
3.4 Prosedur Penelitian.....	34
3.5 Jenis dan Teknik Pengambilan Data .....	35
3.6 Teknik Analisis Data .....	37

#### **IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Hasil Penelitian .....	38
4.2 Pembahasan .....	45

#### **V. SIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Simpulan .....	51
5.2 Saran .....	51

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>52</b>
-----------------------------	-----------

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

1. Angket Motivasi Belajar Siswa .....	55
2. Kisi – Kisi Motivasi Belajar Siswa .....	58
3. Tabel Rekapitulasi Nilai Siswa .....	59
4. Tabel Pernykoran Hasil Kuesioner Siswa .....	64
5. Surat Izin Penelitian Sekolah .....	66
6. Foto Penelitian Via <i>WhatsApp Group</i> .....	67

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kisi-kisi angket semi terbuka .....	36
2. Kriteria penyekoran kuesioner motivasi belajar peserta didik .....	37
3. Jumlah sampel penelitian (responden) .....	39
4. Hasil penyekoran angket/kuesioner indikator soal penilaian motivasi belajar peserta didik .....	39
5. Skor siswa dalam menjawab angket/kuesioner motivasi belajar .....	45



## DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
1. Penyekoran ciri-ciri tekun dalam belajar menghadapi tugas.....	41
2. Penyekoran ciri-ciri ulet dalam menghadapi kesulitan .....	42
3. Penyekoran ciri-ciri menunjukkan minat .....	42
4. Penyekoran ciri-ciri senang bekerja mandiri .....	43
5. Penyekoran ciri-ciri cepat bosan pada tugas-tugas rutin.....	44
6. Penyekoran ciri-ciri senang mencari serta memecahkan masalah soal-soal .....	45

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Kerangka Pikir .....	31
2. Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat .....	31

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dewasa ini pendidikan merupakan suatu kebutuhan pokok masyarakat, apalagi jika ditinjau dalam era globalisasi di abad ke-21 ini pendidikan menjadi salah satu hal penting penunjang kehidupan guna membangun sumber daya manusia yang berintegritas, serta mempersiapkan sumber daya manusia yang produktif dan kompetitif. Kua Kia Soong (2005; 25) seorang aktivis sosial dan ahli pendidikan mengungkapkan bahwa di dalam era globalisasi informasi dan pengetahuan, pendidikan membutuhkan penyelidikan yang lebih dalam lagi memaknai arti sebuah pengetahuan. Dunia pendidikan selalu berfokus pada menghasilkan output yang profesional, yang ahli didalam bidangnya dan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan sosial. Pendidikan sendiri diartikan secara umum merupakan suatu proses pendewasaan individu melalui pengalaman hidup. Di dalam proses pendewasaan itu individu melakukan berbagai aktivitas yang dinamakan pengalaman atau belajar yang membentuk berbagai hal mulai dari berpikir, bergerak, merasa dan berbicara (Sofyan, 2012:4). Menurut **UU SISDIKNAS nomor. 20 tahun 2003 pendidikan adalah** usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Salah satu bagian utama dari pendidikan ialah pembelajaran. Secara umum pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik/siswa dengan pendidik/guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Sugandi dkk (2004:9) Menyatakan bahwa pembelajaran merupakan terjemahan dari kata “*instruction*” yang berarti *self instruction* (dari internal) dan *eksternal instructions* (dari eksternal). Pembelajaran yang bersifat eksternal antara lain datang dari guru yang disebut *teaching* atau pengajaran. Dalam pembelajaran yang bersifat eksternal prinsip-prinsip belajar dengan sendirinya akan menjadi prinsip-prinsip pembelajaran. Terdapat banyak sekali cara pembelajaran yang dapat digunakan dalam dunia pendidikan, salah satunya ialah pembelajaran secara sains atau dikenal dengan pembelajaran IPA. Pembelajaran IPA merupakan suatu pembelajaran yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan kebendaan yang sistematis yang tersusun secara teratur dan berlaku umum berupa kumpulan hasil observasi dan eksperimen. Proses pembelajaran seperti ini biasa dilakukan dengan tatap muka sehingga memudahkan interaksi antara pendidik dengan peserta didik.

Namun seiring dengan perkembangan zaman dan ditambah dengan pesatnya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi menuntut dunia maupun praktisi pendidikan untuk dapat memberikan inovasi baru dalam proses pembelajaran, dengan mempertimbangkan fleksibilitas, integritas, keefektifan serta keefisienan pembelajaran tersebut.

Kemudahan akses teknologi dapat digunakan oleh para pengajar untuk memudahkan proses pembelajaran. Akses teknologi juga mampu meningkatkan kualitas pendidikan. Sejak ditemukannya teknologi internet, hampir segalanya menjadi mungkin dalam dunia pendidikan. Saat ini peserta didik dapat belajar tidak hanya dimana saja tetapi sekaligus kapan saja dengan fasilitas sistem *electronic learning* yang ada. Untuk menyederhanakan istilah, maka *electronic learning* disingkat menjadi *e-learning*. Kata ini terdiri dari dua bagian, yaitu ‘e’ yang merupakan singkatan dari ‘*electronica*’ dan ‘*learning*’ yang berarti ‘pembelajaran’. Jadi *e-learning* berarti pembelajaran dengan menggunakan jasa bantuan perangkat elektronika. Jadi dalam pelaksanaannya *e-learning* menggunakan jasa audio, video atau perangkat komputer atau kombinasi dari ketiganya. Pengertian formal istilah *e-learning* diberikan oleh beberapa pakar diantaranya yang banyak diadopsi adalah pendapat Harley, yang menyatakan bahwa *e-learning* merupakan suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media Internet, Intranet atau media jaringan Komputer lain. (Airtanah, 2014:126). *e-learning* kini semakin dikenal sebagai salah satu cara untuk mengatasi masalah pendidikan dan pelatihan, baik di negara-negara maju maupun di negara yang sedang berkembang, khususnya Indonesia. Banyak orang menggunakan istilah yang berbeda-beda untuk *e-learning* namun pada prinsipnya *e-learning* adalah pembelajaran yang menggunakan jasa elektronik sebagai alat bantu. Seperti yang telah disampaikan oleh Keengwe & Georgina dalam (Wekke & Hamid, 2013:87) menyatakan bahwa perkembangan teknologi memberikan perubahan terhadap pelaksanaan pengajaran dan pembelajaran teknologi informasi dapat

diterima sebagai media dalam melakukan proses pendidikan, termasuk membantu proses belajar mengajar, yang juga melibatkan pencarian referensi dan sumber informasi.

Seiring dengan ditetapkannya *Corona Virus Diase 2019* sebagai pandemi global menjadikan pembelajaran secara tatap muka tidak memungkinkan untuk dapat dilakukan dan mengharuskan dilakukannya pembelajaran secara daring (dalam jaringan) atau *e-learning*. *e-Learning* memang merupakan suatu teknologi pembelajaran yang relatif baru di Indonesia.

Media pembelajaran yang tergolong baru dan penerapannya yang terkesan dipaksakan di beberapa sekolah di Indonesia khususnya daerah Bandar Lampung menyebabkan adanya kesenjangan dan ketimpangan yang terlihat sangat jelas. Permasalahan yang muncul rata-rata berasal dari peserta didik yang merasa kesulitan dengan pembelajaran daring.

Hal tersebut dapat dibuktikan pada hasil wawancara pada beberapa peserta didik yang mengeluhkan bahwa penggunaan atau penerapan pembelajaran daring disekolahnya belum maksimal dengan masih banyaknya kendala yang mereka alami diantaranya penggunaan kuota internet yang berlebihan dan sulitnya mengikuti alur pembelajaran dikarenakan jaringan internet yang terkadang hilang pada saat pembelajaran menyebabkan mereka sedikit merasa kurang nyaman dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran IPA. Sedangkan hasil wawancara terhadap guru IPA di SMPN 15 Bandar Lampung menyatakan bahwa mereka sedikit kesulitan dalam beradaptasi dengan media pembelajaran daring

dikarenakan kurang kondusifnya suasana belajar mengajar yang hanya diterapkan melalui aplikasi *WhatsApp Group*.. Sulitnya membatasi efisiensi waktu dalam memberikan penjelasan serta tugas yang di kumpulkan oleh peserta didik membutuhkan kerja extra untuk dapat menuntaskan satu kali pertemuan pembelajaran.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa dengan diterapkannya media pembelajaran daring *WhatsApp Group* pada mata pelajaran IPA materi sistem pencernaan manusia di SMPN 15 Bandar Lampung terkesan kurang maksimal dan apa adanya. Proses pembelajaran dilakukan secara monoton dengan guru sebagai pusat interaksi (*teacher centered*) sehingga banyak peserta didik yang merasa malas untuk mengikuti kegiatan atau proses belajar mengajar. Dikarenakan materi system pencernaan merupakan materi yang cukup sulit bagi beberapa peserta didik yang mengharuskan peserta berfikir secara kritis dengan menganalisis gambar untuk dapat memahami apa yang dijelaskan oleh pendidik.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Efektifitas Pembelajaran Daring *WhatsApp Group* Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Materi Sistem Pencernaan Manusia”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1.2.1 Apakah pembelajaran berbasis daring *whatsapp group* terbukti efektif terhadap motivasi belajar siswa SMP materi sistem pencernaan manusia?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1.3.1 Untuk dapat mengetahui eektivitas penerapan pembelajaran daring *whatsapp group* terhadap motivasi belajar siswa SMP materi sistem pencernaan manusia.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.4.1 Bagi pendidik, menjadi salah satu bahan introspeksi dan perbaikan dalam penerapan pembelajaran daring *whatsapp gorup*.
- 1.4.2 Bagi peserta didik, memberikan wadah aspirasi dan pengalaman yang dirasakan terhadap pembelajaran daring *whatsapp gorup*.
- 1.4.3 Bagi peneliti, memberikan pengalaman dan menambah pengetahuan sebagai calon pendidik IPA dalam pembelajaran dan penerapan pembelajaran daring *whatsapp gorup*.
- 1.4.4 Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk mempermudah penelitian sejenis yang selanjutnya terkait dengan pembelajaran daring *whatsapp group*.

### 1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah:

- 1.5.1 Efektivitas yang diukur untuk dapat menyatakan seberapa jauh kualitas pembelajaran telah tercapai oleh target atau peserta didik. Dimana makin



besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya (Hidayat, 1986: 23).

1.5.2 Pembelajaran daring *WhatsApp Group* adalah pembelajaran yang disusun dengan tujuan menggunakan suatu media elektronik berupa aplikasi *WhatsApp* sehingga mampu untuk mendukung suatu proses pembelajaran.

1.5.3 Motivasi belajar adalah seseorang yang memiliki motivasi dalam belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa)
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah (minat untuk sukses)
4. Lebih senang bekerja mandiri
5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif)
6. Dapat mempertahankan pendapatnya
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

1.5.4 Materi sistem pencernaan manusia yang digunakan dalam penelitian ini membahas tentang berbagai zat enzim yang terdapat dalam saluran pencernaan, organ-organ saluran pencernaan manusia dan gangguan yang terjadi pada organ-organ saluran pencernaan manusia.

## BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Efektivitas Pembelajaran

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Pendapat H. Emerson yang dikutip Soewarno Handyaningrat S. (1994:16) yang menyatakan bahwa “Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.” Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hidayat (1986) yang menjelaskan bahwa :“Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh kualitas yang telah dicapai oleh target. Dimana makin besar persentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya”. Menurut pendapat Mahmudi (2005:92) mendefinisikan efektivitas, sebagai berikut: “Efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan”. Efektivitas berfokus pada outcome (hasil), program, atau kegiatan yang dinilai efektif apabila output yang dihasilkan dapat memenuhi tujuan yang diharapkan atau dikatakan *spending wisely*.

Soewarno Handyaningrat (1983) dalam Ade Gunawan (2003:2) menyatakan bahwa : “Efektivitas merupakan pengukuran dalam arti terperinci sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya”. Ali Muhidin (2009: 142) juga menjelaskan bahwa: Efektivitas juga berhubungan dengan masalah bagaimana pencapaian tujuan atau hasil yang diperoleh, kegunaan atau manfaat dari hasil

yang diperoleh, tingkat daya fungsi unsur atau komponen, serta masalah tingkat kepuasaan pengguna/client. Berdasarkan definisi-definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran merupakan ketepatan suatu program untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

## 2.2 Pembelajaran

Dalam setiap proses pendidikan berlangsung peserta didik mendapatkan pengalaman dan pengetahuan yang nantinya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, selama proses mendapatkan pengalaman serta pengetahuan inilah yang disebut dengan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003* yang menyatakan pembelajaran adalah “proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksikan pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran. *Syaiful Sagala (2009: 61)* pembelajaran adalah “membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan”. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan pihak guru sebagai pendidik., sedangkan belajar oleh peserta didik. Menurut *Oemar Hamalik (2006: 239)* pembelajaran adalah “suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran”. Dari teori-teori yang

dikemukakan banyak ahli tentang pembelajaran, Oemar Hamalik mengemukakan 3 (tiga) rumusan yang dianggap lebih maju, yaitu:

1. Pembelajaran adalah upaya mengorganisasikan lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik.
2. Pembelajaran adalah upaya mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik.
3. Pembelajaran adalah suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari.

Dalam istilah "*pembelajaran*" lebih dipengaruhi oleh perkembangan hasil-hasil teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan belajar, siswa diposisikan sebagai subyek belajar yang memegang peranan utama sehingga dalam *setting* proses mengajar siswa dituntut beraktifitas secara penuh, bahkan secara individual mempelajari bahan pelajaran. Dengan demikian, kalau dalam istilah "mengajar" (pengajaran) atau "*teaching*" menempatkan guru sebagai "pemeran utama" memberikan informasi, maka dalam "*instruction*" guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator, memanager berbagai sumber dan fasilitas untuk dipelajari siswa. Sunaryo (1989: 67) mengatakan bahwa "guru perlu memiliki kemampuan membuat perencanaan pembelajaran berupa desain pembelajaran". Desain yang dirancang oleh guru diarahkan agar siswa sebagai peserta didik dapat mencapai tingkat belajar yang seoptimal mungkin yang ditandai dengan tercapainya prestasi belajar siswa. Menurut Sadiman, dkk., (1986:2) "Belajar (learning) adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak ia masih bayi sampai ke liang lahat nanti." Belajar dapat terjadi di rumah, di sekolah, di tempat kerja, di tempat ibadah, dan di masyarakat, serta

berlangsung dengan cara apa saja, dari apa, bagaimana, dan siapa saja. Salah satu tanda seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut meliputi perubahan pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), dan perubahan sikap atau tingkah laku (afektif). Menurut Pribadi (2009:10) menjelaskan bahwa, “Pembelajaran adalah proses yang sengaja dirancang untuk menciptakan terjadinya aktivitas belajar dalam individu. Sedangkan pembelajaran menurut.” Sedangkan menurut Gegne (dalam Pribadi, 2009:9) menjelaskan “pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang sengaja diciptakan dengan maksud untuk memudahkan terjadinya proses belajar.” Pembelajaran (instruction) adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik (Warsita, 2008:85). Dalam pengertian lain, pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik (Sadiman dkk, 1986:7). Sedangkan menurut Depdiknas (dalam Warsita, 2008:85) “Dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20, Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.” Dari semua pendapat mengenai pembelajaran menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu interaksi aktif antara guru yang memberikan bahan pelajaran dengan siswa sebagai objeknya. Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang didalamnya terdapat sistem rancangan pembelajaran hingga menimbulkan sebuah interaksi antara peneri (guru) dengan penerima materi (murid/siswa). Adapun beberapa rancangan proses kegiatan pembelajaran yang harus diterapkan adalah dengan melakukan pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran serta metode pembelajaran.

### 2.3 Pembelajaran Daring *WhatsApp Group*

#### 1. Pengertian Pembelajaran Daring *WhatsApp Group*

Menurut M.Romli (2012:34) pengertian media daring secara umum adalah segala jenis atau format media yang hanya bisa diakses melalui internet berisikan teks, foto ,video dan suara, sebagai sarana komunikasi secara daring, sedangkan pengertian khusus media daring dimaknai sebagai sebuah media dalam konteks komunikasi massa. Menurut Santana (2005: 137) media daring merupakan sebuah jurnalisme baru karena memiliki fitur yang menyerupai jurnalisme tradisional dengan kemampuan untuk menawarkan kemungkinan-kemungkinan baru yang tidak terbatas dalam memproses dan menyebarkan berita. Pembelajaran daring dapat saja diselenggarakan dan diikuti secara gratis maupun berbayar”. Menurut Laelasari, dkk (2016: 8) “Pembelajaran dalam jaringan merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan media internet”. Laelasari, dkk (2016: 6) mengatakan “Dalam jaringan (selanjutnya disingkat daring) adalah istilah untuk menggantikan *online*, yaitu pertemuan maupun komunikasi yang dilakukan melalui jaringan internet”. Pembelajaran daring juga sering disebut dengan pembelajaran jarak jauh. Hamzah B. Uno dalam Laelasari, dkk (2016: 7) menyebutkan “Pembelajaran jarak jauh adalah sekumpulan metode pengajaran dimana aktifitas pengajaran dilaksanakan secara terpisah dari aktifitas belajar”. Berdasarkan beberapa definisi tersebut, dapat dikatakan bahwa pembelajaran dalam jaringan (daring) merupakan pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan peserta didik tetapi dilakukan melalui *online* dan dilakukan melalui jaringan internet.

*WhatsApp Messenger* merupakan aplikasi pesan lintas platform yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa biaya SMS, karena *WhatsApp Messenger* menggunakan paket data internet yang sama untuk email, browsing web, dan lain-lain. (Wikipedia, 2020). Menurut Fauzi dalam Widhiyasaki, M., N. Umami (2019, hlm. 96) *WhatsApp* adalah aplikasi media sosial yang dapat melakukan *text/voice chat, photo sending, video sending, document sending, dan location sending*. Pustikayasa (2019, hlm. 58) menyatakan bahwa Grup *WhatsApp* dipilih sebagai salah satu penggunaannya, dimana guru dapat dapat berbagi (*sharing*) materi pelajaran atau tugas dalam bentuk gambar, pdf, ppt, doc, xls, audio, video secara langsung dan meminta tanggapan (jawaban) dari peserta grup (peserta didik). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *WhatsApp* adalah sebuah platform aplikasi yang bisa digunakan untuk chatting atau mengirim pesan seperti SMS tanpa dikenai biaya pulsa sedikitpun hanya dengan internet saja. Kegunaan *WhatsApp* pada penelitian ini sebagai media pembelajaran dalam jaringan. Berdasarkan definisi pembelajaran daring dan *WhatsApp* yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran daring melalui *WhatsApp Group* adalah pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung dengan menyelenggarakan kelas dalam jaringan antara guru dengan peserta didik melalui aplikasi *WhatsApp* yang dapat dilaksanakan dimanapun dan dapat memberikan kemudahan untuk guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung.

## 2. Karakteristik, manfaat dan fungsi Pembelajaran Daring

### 1. Karakteristik Pembelajaran Daring

Menurut Siahaan (2002:186) terdapat beberapa karakteristik pembelajaran daring antara lain ialah:

1. Memanfaatkan jasa teknologi elektronik. Sehingga dapat memperoleh informasi dan melakukan komunikasi dengan mudah dan cepat, baik antara pengajar dengan pembelajar, atau pembelajar dengan pembelajar.
2. Memanfaatkan media komputer, seperti jaringan komputer (computer networks) atau (digital media).
3. Menggunakan materi pembelajaran untuk dipelajari secara mandiri (self learning materials).
4. Materi pembelajaran dapat disimpan di komputer sehingga dapat diakses oleh guru dan siswa kapan saja dan di mana saja bila yang bersangkutan memerlukannya
5. Memanfaatkan komputer untuk proses pembelajaran dan juga untuk mengetahui hasil kemajuan belajar, atau administrasi pendidikan serta untuk memperoleh informasi yang banyak dari berbagai sumber informasi.

### 2. Manfaat Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring (dalam jaringan) mempermudah interaksi antara peserta didik dengan bahan/materi pelajaran. Peserta didik dapat saling berbagi informasi atau pendapat mengenai berbagai hal yang menyangkut pelajaran atau kebutuhan pengembangan diri peserta didik. Selain itu, guru dapat menempatkan bahan-bahan belajar dan



tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik di tempat tertentu di dalam web untuk di akses oleh peserta didik. Sesuai dengan kebutuhan, guru dapat pula memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengakses bahan belajar tertentu maupun soal-soal ujian yang hanya dapat diakses oleh peserta didik sekali saja dan dalam rentangan waktu tertentu pula Siahaan (2002: 198).

Selain itu, manfaat pembelajaran daring (dalam jaringan) dengan penggunaan internet, khususnya dalam pembelajaran jarak jauh antara lain :

1. Guru dan siswa dapat berkomunikasi dengan mudah dan cepat melalui fasilitas internet tanpa dibatasi oleh tempat, jarak dan waktu. Secara regular atau kapan saja kegiatan berkomunikasi bisa dilakukan.
2. Guru dan siswa dapat menggunakan materi pembelajaran yang ruang lingkup (scope) dan urutan (sekuensnya) sudah sistematis terjadwal melalui internet.
3. Dengan pembelajaran daring dapat manjelaskan materi pembelajaran yang sulit dan rumit menjadi mudah dan sederhana. Selain itu, materi pembelajaran dapat disimpan dikomputer, sehingga siswa dapat mempelajari kembali atau mengulang materi pembelajaran yang telah dipelajarinya setiap saat dan dimana saja sesuai dengan keperluannya.
4. Mempermudah dan mempercepat mengakses atau memperoleh banyak informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran

yang dipelajarinya dari berbagai sumber informasi dengan melakukan akses di internet.

5. Internet dapat dijadikan media untuk melakukan diskusi antara guru dengan siswa, baik untuk seorang pembelajar, atau dalam jumlah pembelajar terbatas, bahkan missal.
6. Peran siswa rnenjadi lebih aktif mempelajari materi pembelajaran, memperoleh ilmu pengetahuan atau informasi secara mandiri, tidak mengandalkan pemberian dari guru, disesuaikan pula dengan keinginan dan minatnya terhadap materi pembelajaran.
7. Relatif lebih efisien dari segi waktu, tempat dan biaya.
8. Bagi pembelajar yang sudah bekerja dan sibuk dengan kegiatannya sehingga tidak mempunyai waktu untuk datang ke suatu lembaga pendidikan maka dapat mengakses internet kapanpun sesuai dengan waktu luangnya.
9. Dari segi biaya, penyediaan layanan internet lebih kecil biayanya disbanding harus membangun ruangan atau kelas pada lembaga pendidikan sekaligus memeliharanya, serta menggaji para pegawainya.
10. Memberikan pengalaman yang menarik dan bermakna bagi siswa karena dapat berinteraksi langsung, sehingga pemahaman terhadap materi akan lebih bermakna pula (*meaningfull*), mudah dipahami, diinga dan mudah pula untuk diungkapkan.
11. Kerja sama dalam komunitas online yang memudahkan dalam transfer informasi dan melakukan suatu komunikasi sehingga tidak akan kekurangan sumber atau materi pembelajaran.

12. Administrasi dan pengurusan terpusat sehingga memudahkan dalam melakukan akses atau dalam operasionalnya.

13. Membuat pusat perhatian dalam pembelajaran.

3. Fungsi pembelajaran daring

Setidaknya ada 3 (tiga) fungsi pembelajaran elektronik terhadap kegiatan pembelajaran di dalam kelas (classroom instruction), yaitu (dalam siahaan, 2002: 246) :

1. Suplemen (tambahan)

Dikatakan berfungsi sebagai suplemen, apabila peserta didik mempunyai kebebasan memilih, apakah akan memanfaatkan materi pembelajaran elektronik atau tidak. Dalam hal ini, tidak ada kewajiban/keharusan bagi peserta didik untuk mengakses materi pembelajaran elektronik. Sekalipun sifatnya opsional, peserta didik yang memanfaatkannya tentu akan memiliki tambahan pengetahuan atau wawasan.

2. Komplemen (pelengkap)

Dikatakan berfungsi sebagai komplemen, apabila materi e- learning diprogramkan untuk melengkapi materi pembelajaran yang diterima siswa di dalam kelas (Lewis, 2002). Sebagai komplemen berarti materi e-learning diprogramkan untuk menjadi materi enrichment (pengayaan) atau remedial bagi peserta didik di dalam mengikuti kegiatan pembelajaran konvensional. sebagai enrichment, apabila peserta didik dapat dengan cepat menguasai/memahami materi pelajaran yang disampaikan guru secara tatap muka diberikan kesempatan untuk mengakses materi daring yang memang secara

khusus dikembangkan untuk mereka. Tujuannya agar semakin memantapkan tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran yang disajikan guru di kelas. Sebagai remedial, apabila peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan guru secara tatap muka di kelas. Tujuannya agar peserta didik semakin lebih mudah memahami materi pelajaran yang disajikan guru di kelas.

### 3. Substitusi (pengganti)

Tujuan dari pembelajaran daring sebagai pengganti kelas konvensional adalah agar peserta didik dapat secara fleksibel mengelola kegiatan pembelajaran sesuai dengan waktu dan aktivitas lain sehari-hari. Ada 3 (tiga) alternatif model kegiatan pembelajaran yang dapat diikuti peserta didik:

- 1) Sepenuhnya secara tatap muka (konvensional),
- 2) Sebagian secara tatap muka dan sebagian lagi melalui internet,  
atau bahkan
- 3) Sepenuhnya melalui internet.

## 2.4 Pembelajaran IPA

Seperti halnya setiap ilmu pengetahuan, IPA mempunyai objek dan permasalahan jelasnya itu berobjek benda-benda alam dan mengungkapkan misteri (gejala-gejala) alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh (Usman, 2006:97), IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala-

gejala alam dan benda-benda yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen. Komponen penting dalam IPA yaitu ada tiga, komponen yang saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan, komponen tersebut antara lain produk ilmiah, proses ilmiah dan sikap ilmiah (Sanjaya,2009:204).

IPA juga merupakan ilmu yang bersifat empirik dan membahas tentang fakta serta gejala alam. Fakta dan gejala alam tersebut menjadikan pembelajaran IPA tidak hanya verbal tetapi juga faktual. Hal ini menunjukkan bahwa, hakikat IPA sebagai proses diperlukan untuk menciptakan pembelajaran IPA yang empirik dan faktual. Hakikat IPA sebagai proses diwujudkan dengan melaksanakan pembelajaran yang melatih keterampilan proses bagaimana cara produk sains ditemukan.

Keterampilan proses pembelajaran IPA meliputi keterampilan dasar dan keterampilan terintegrasi. Kedua keterampilan ini dapat melatih siswa untuk menemukan dan menyelesaikan masalah secara ilmiah untuk menghasilkan produk-produk IPA yaitu fakta, konsep, generalisasi, hukum dan teori-teori baru. Sehingga perlu diciptakan kondisi pembelajaran IPA yang mendorong siswa untuk aktif dan ingin tahu (Depdiknas, 2006: 1).

Menurut Carin dan Sund (Puskur,2007:1) bahwa IPA meliputi empat unsur utama yaitu:

1. Sikap : rasa ingin tahu tentang benda, fenomena alam, makhluk hidup, serta hubungan sebab akibat yang menimbulkan masalah baru yang dapat dipecahkan melalui prosedur yang benar, IPA bersifat terbuka.

2. Proses : prosedur pemecahan masalah melalui metode ilmiah meliputi penyusunan hipotesis, perancangan eksperimen dan percobaan, evaluasi, pengukuran dan penarikan kesimpulan.
3. Produk : berupa fakta, prinsip, teori dan hukum
4. Aplikasi : penerapan metode ilmiah dan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari.

## **2.5 Motivasi Belajar**

Winkel, 2003 dalam Puspitasari, (2012: 77) definisi atas motivasi belajar adalah segala usaha di dalam diri sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberi arah pada kegiatan kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual dan berperan dalam hal menumbuhkan semangat belajar untuk individu. Motivasi belajar adalah dorongan dari proses belajar dan tujuan dari belajar adalah mendapatkan manfaat dari proses belajar. Beberapa siswa mengalami masalah dalam belajar yang berakibat prestasi belajar tidak sesuai dengan yang diharapkan. Untuk mengatasi masalah yang dialami tersebut perlu ditelusuri faktor yang mempengaruhi hasil belajar di antaranya adalah motivasi belajar siswa, dimana motivasi belajar merupakan syarat mutlak untuk belajar, serta sangat memberikan pengaruh besar dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar (Puspitasari, 2012:78).

Menurut Clayton Alderfer dalam Hamdhu, (2011: 114) Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan segala kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Motivasi

belajar merupakan peranan yang khas adalah sebagai penumbuhan gairah dalam diri setiap individu, serta memunculkan perasaan penggerak semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan memiliki semangat dan banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar sehari-harinya. Sardiman, 2011 dalam Puspitasari, (2012: 89).

Menurut Djamarah, (2002: 67) motivasi belajar pada setiap individu dapat berbeda, sehingga ada siswa yang sekedar ingin menghindari nilai yang jelek bahkan untuk menghindari hukuman dari guru, dan orientasinya hanya untuk memperoleh nilai yang tinggi, namun ada pula siswa yang benar-benar ingin mengembangkan wawasan dan pengetahuan . Motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling berkaitan. Motivasi belajar merupakan hal yang pokok dalam melakukan kegiatan belajar, sehingga tanpa motivasi seseorang tidak akan melakukan kegiatan pembelajaran. Motivasi sebagai penggerak seseorang untuk melakukan suatu hal untuk tujuan yang dikehendaki oleh para siswa. Bermula dari motivasi belajar seseorang memiliki semangat untuk menjadi lebih baik dari kegiatan belajar tersebut.

Dalam membicarakan soal motivasi belajar, hanya akan dibahas dari dua sudut pandang, yakni motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang yang disebut “motivasi intrinsik” dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut “motivasi ekstrinsik” menurut W.S Winkel, 1997 dalam Sardiman (2012: 146) yaitu

a. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa

sendiri yang dapat mendorong melakukan tindakan belajar. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang atau motivasi yang erat dengan tujuan belajar.

Intrinsik:

1. Keinginan untuk menjadi orang ahli dan terdidik
2. Belajar yang disertai dengan minat
3. Belajar yang disertai dengan perasaan senang

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar (*resides in some factors outside the learning situation*). Anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang dipelajarinya. (Sardiman, 2012: 147)

Ekstrinsik:

1. Belajar demi memenuhi kewajiban
2. Belajar demi memenuhi kebutuhan
3. Belajar demi memperoleh hadiah
4. Belajar demi meningkatkan gengsi
5. Belajar demi memperoleh pujian dari guru, orang tua, dan teman
6. Adanya ganjaran dan hukuman

c. Indikator dan Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial



terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung (Hamzah B. Uno, 2007: 23). Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. adanya hasrat dan keinginan berhasil;
- b. adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar;
- c. adanya harapan dan cita-cita masa depan;
- d. adanya penghargaan dalam belajar;
- e. adanya kegiatan yang menarik dalam belajar;
- f. adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik (Hamzah B. Uno, 2007: 23).

Menurut Sardiman (2007: 83), seseorang yang memiliki motivasi dalam belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa)
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah (minat untuk sukses)
4. Lebih senang bekerja mandiri
5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif)
6. Dapat mempertahankan pendapatnya

7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Apabila seseorang telah memiliki ciri-ciri motivasi di atas maka orang tersebut dapat dikatakan memiliki motivasi yang tinggi. Kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik, apabila siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri. Selain itu siswa juga harus peka dan responsif terhadap masalah umum dan bagaimana memikirkan pemecahannya. Siswa yang telah termotivasi memiliki keinginan dan harapan untuk berhasil dan apabila mengalami kegagalan mereka akan berusaha keras untuk mencapai keberhasilan itu yang ditunjukkan dalam prestasi belajarnya. Dengan kata lain, adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi maka seseorang yang belajar akan melahirkan prestasi yang baik. Lebih lanjut Amin Kismoyowati (2011: 123) mengungkapkan ciri-ciri anak yang memiliki motivasi tinggi yaitu siswa tersebut tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, lebih mandiri, dapat mempertahankan pendapatnya, senang dan dapat memecahkan permasalahan yang dihadapinya.

## **2.6 Tinjauan Materi Sistem Pencernaan Manusia**

Salah satu kompetensi dasar mata pelajaran IPA SMP adalah KD 3.5

Menganalisis sistem pencernaan pada manusia dan memahami gangguan yang berhubungan dengan sistem pencernaan, serta upaya menjaga sistem pencernaan.

Untuk mencapai KD tersebut, pembelajaran IPA diarahkan pada materi pokok sistem pencernaan yaitu terdiri dari zat makanan, organ pencernaan, enzim pencernaan, kelainan atau penyakit pada sistem pencernaan, serta upaya menjaga kesehatan sistem pencernaan.

Makanan yang masuk di dalam tubuh akan melalui serangkaian proses yang sebelum akhirnya diserap oleh sel-sel tubuh. Oleh karena itu, makanan harus diubah terlebih dahulu menjadi bentuk yang dapat diserap oleh sel tubuh. Proses itu dinamakan pencernaan. Proses pencernaan dilakukan oleh sekumpulan organ pencernaan yang ada di dalam tubuh (Pujiyanto, 2014: 143).

#### 2.6.1 Sistem Pencernaan pada Manusia

Proses pencernaan makanan berlangsung secara mekanik dan kimiawi. Pencernaan secara mekanik melibatkan saluran pencernaan, sedangkan pencernaan secara kimia melibatkan enzim-enzim pencernaan yang berasal dari kelenjar pencernaan (Pujiyanto, 2014: 158). Sistem pencernaan pada manusia meliputi saluran pencernaan dan kelenjar pencernaan. Saluran pencernaan terdiri atas mulut, kerongkongan, lambung, usus halus, usus besar, rektum, dan anus. Kelenjar pencernaan terdapat pada ludah, lambung, pankreas, dan hati (Irnaningtyas, 2013: 265). Berikut ini penjelasan singkat mengenai organ saluran pencernaan dan kelenjar pencernaan

##### a) Saluran Pencernaan

###### 1. Mulut

Di dalam rongga mulut, terdapat gigi, lidah, dan kelenjar air liur (*saliva*). Air liur mengandung mukosa (lendir), senyawa anti bakteri dan enzim amilase. Pencernaan makanan di rongga mulut terjadi secara mekanik dan kimiawi (Kemendikbud, 2014: 150-151).

###### 2. Kerongkongan

Kerongkongan merupakan gelang-gelang tulang rawan yang

digerakkan oleh otot lurik dan otot polos, yang bekerja secara bergantian meremas dan mendorong yang disebut gerakperistaltik, sehingga bolus makanan masuk ke dalam lambung (Campbell, 2012: 40).

### 3. Lambung

Setelah dari *esophagus*, makanan masuk ke lambung. Di dalam lambung terjadi pencernaan mekanik dan kimia. Secara mekanik otot lambung berkontraksi mengaduk-aduk bolus. Secara kimiawi bolus tercampur dengan getah lambung yang mengandung HCl, enzim pepsin, dan renin. Setelah melalui proses pencernaan selama 2-4 jam bolus menjadi bahan berwarna kekuningan yang disebut *kimus (bubur usus)*. Kimus akan masuk sedikit demi sedikit ke dalam usus halus (Kemendikbud, 2014: 152).

### 4. Usus halus

Usus halus merupakan kompartemen kanal alimentaris terpanjang dengan panjang 6 mm. Bagian 25 cm pertama atau lebih dari usus halus membentuk duodenum, persilangan jalur utama digesti. Disinilah kimus dari lambung bercampur dengan getah – getah pencernaan dari pankreas, hati, kantung empedu, serta sel kelenjar dari usus halus sendiri (Campbell, 2012: 42).

### 5. Usus besar

Kanal alimentaris berakhir di usus besar, yang mencakup kolon, sekum, dan rektum. Usus halus bersambung dengan usus besar pada sambungan berbentuk T, tempat sebuah sfingter mengontrol pergerakan material. Salah satu lengan T merupakan kolon

sepanjang 1,5 meter yang mengarah ke rektum dan anus fungsinya untuk memulihkan air yang telah memasuki kanal alimentaris sebagai getah-getah pencernaan. Lengan lain membentuk kantong yang disebut sekum yang berfungsi untuk memfermentasi material yang teringesti. Umbai cacing, penjuluran serupa jari dari sekum manusia, memiliki peranan kecil dan tak tergantikan dalam imunitas (Campbell, 2012: 54).

#### 6. Anus

Rektum merupakan bagian akhir dari usus besar. Rektum merupakan tempat penampungan sementara sisa – sisa pencernaan sebelum dikeluarkan melalui lubang pengeluaran yang disebut anus (Pujiyanto, 2014: 163).

#### 7. Kelenjar Pencernaan

Kelenjar pencernaan berperan untuk menghasilkan enzim-enzim dalam membantu pencernaan makanan secara kimiawi. Menurut Irnaningtyas (2013: 267-270) kelenjar pencernaan terdiri dari :

##### a) Kelenjar saliva

Di dalam mulut terdapat tiga pasang kelenjar saliva, yaitu kelenjar parotid, submandibula, dan sublingual. Fungsi kelenjar saliva yaitu melarutkan makanan untuk pengecapan rasa, melumasi makanan agar mudah ditelan, dan menguraikan amilum menjadi maltosa.

##### b) Pankreas

Pankreas terletak secara horizontal di bagian belakang bawah lambung. Enzim-enzim yang terdapat di pankreas yaitu

tripsinogen, kimotripsin, lipase, amilase, karboksipeptidase, aminopeptidase, dipeptidase.

c) Hati

Hati berfungsi untuk menyekresikan empedu untuk mengemulsikan dan mengabsorpsi lemak, mempertahankan homeostatis gula darah, menyimpan gula dalam bentuk glukagon, dan menyintesis lemak dari karbohidrat dan protein.

d) Empedu

Empedu berupa kantong berbentuk seperti terong, berukuran 8-10 cm, berwarna hijau, dan terdapat pada lekukan di bawah lobus kanan hati. Empedu berfungsi menyimpan cairan empedu yang disekresikan oleh sel-sel hati.

## 2.6.2 Gangguan pada Sistem Pencernaan dan Upaya Pencegahannya

Gangguan sistem pencernaan makanan dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain pola makan yang salah, program diet yang ekstrim, bulimia, gaya hidup, makanan yang tidak sehat, atau proses pemasakan atau penyimpanan makanan yang salah (Irnaningtyas, 2013: 273).

Menurut Kemendikbud (2017: 193-196) gangguan sistem pencernaan dan upaya pencegahannya antara lain sebagai berikut.

a) Obesitas

Obesitas adalah salah satu kondisi tubuh memiliki kandungan lemak berlebih, sehingga dapat menimbulkan efek negatif pada kesehatan.

Obesitas umumnya disebabkan karena konsumsi makanan yang berlebih dan kurangnya aktivitas tubuh. Upaya untuk mencegah atau

menangani obesitas adalah dengan berolahraga dan mengatur pola makan.

b) Karies gigi

Karies gigi atau gigi berlubang merupakan kerusakan akibat infeksi bakteri yang merusak lapisan gigi sehingga merusak struktur gigi.

Pada umumnya hal ini disebabkan karena kurangnya menjaga kebersihan mulut. Oleh karenanya, upaya pencegahannya dengan memperhatikan kebersihan mulut caranya minimal menyikat gigi 2 kali sehari dan berkumur dengan obat kumur.

c) Maag (Gastritis)

Sakit Mag merupakan penyakit yang menyebabkan terjadinya peradangan atau iritasi pada lapisan lambung. Maag dapat diakibatkan peningkatan asam lambung, stres, makan tidak teratur, mengkonsumsi makanan yang terlalu pedas atau asam, dan infeksi bakteri *Helicobacter pylori*. Mag dapat dicegah dengan cara makan teratur, makan secukupnya, cuci tangan sebelum makan, menghindari makanan yang memicum produksi asam lambung berlebih seperti makanan asam, pedas, dan kopi.

d) Hepatitis

Hepatitis merupakan penyakit peradangan pada hati. Virus hepatitis B merupakan penyebab utama, selain itu disebabkan juga oleh bakteri, jamur, protozoa, dan penggunaan obat secara terus menerus.

e) Diare

Diare adalah penyakit pada saluran usus besar yang disebabkan oleh infeksi bakteri dan protozoa, seperti *Entamoeba coli*. Upaya

pencegahan diare dengan menjaga kebersihan makanan, cuci tangan sebelum makan, minum air yang dimasak atau air kemasan yang higienis, dan jaga kebersihan diri.

f) Kontipasi

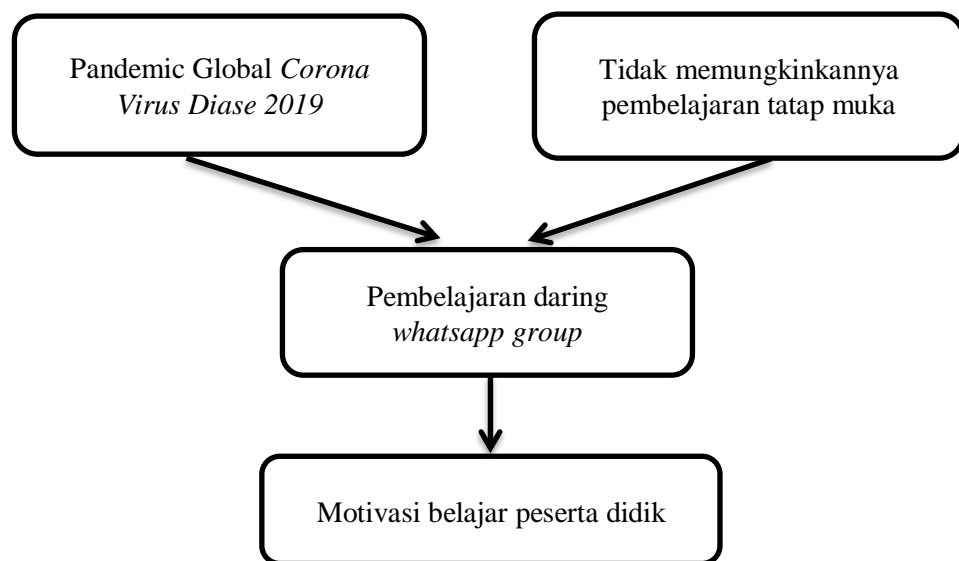
Konstipasi merupakan kondisi feses keras atau kering sehingga sulit dikeluarkan. Penyebabnya adalah kurangnya asupan makanan berserat atau kurang minum. Upaya pencegahannya adalah tidak sering menahan buang air besar, makan makanan yang berserat, dan minum cukup banyak air.

## 2.7 Kerangka Pikir

Dewasa ini metode pembelajaran daring menjadi pilihan utama tenaga pendidik di setiap sekolah seluruh Indonesia khususnya Provinsi Lampung dikarenakan tidak memungkinkannya metode pembelajaran secara tatap muka atau konvensional untuk diterapkan akibat ditetapkannya *Corona Virus Disease 2019* sebagai pandemic global. Namun jika ditinjau lebih dalam, penerapan pembelajaran daring secara umum masih terlihat kesenjangan dan kesiapannya yang kurang maksimal serta terkesan begitu dipaksakan. Mengingat dan melihat metode pembelajaran seperti ini masih sangat baru dan belum familiar bagi peserta didik mengakibatkan kurangnya antusias peserta didik untuk dapat mengikuti pembelajaran. Begitu pula halnya yang terjadi di SMPN 15 Bandar Lampung yang menerapkan pembelajaran berbasis daring *whatsapp group* membuat peserta didik kurang merasa termotivasi untuk dapat mengikuti pembelajaran dikarenakan banyaknya kendala yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, berdasarkan masalah yang telah diuraikan diatas peneliti akan

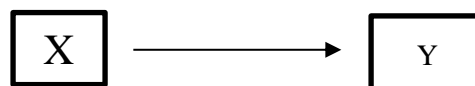


mengkaji mengenai “Efektifitas Penerapan Pembelajaran Berbasis Daring *Whatsapp Group* Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Materi Sistem Pencernaan Manusia”. Sehingga dengan diterapkannya penelitian tersebut diharapkan dapat mengetahui seberapa besar efektivitas pembelajaran daring *whatsapp group* terhadap motivasi belajar siswa smp materi sistem pencernaan manusia. Untuk lebih mempermudah kerangka pemikiran tersebut, penulis gambarkan dalam bentuk bagan kerangka penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas ditunjukkan dengan penggunaan Efektivitas Pembelajaran Daring *Whatsapp Group*, sedangkan variabel terikat adalah Motivasi Belajar Peserta Didik.



Gambar 2. Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat

Keterangan :

X : Variabel bebas (Pembelajaran Daring *Whatsapp Group*)

Y : Variabel terikat (Motivasi Belajar Peserta Didik)

## 2.8 Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah:

Ho : Pembelajaran Daring *WhatsApp Group* tidak efektif terhadap motivasi belajar siswa smp materi sistem pencernaan manusia.

H1 : Pembelajaran Daring *WhatsApp Group* efektif terhadap motivasi belajar siswa smp materi sistem pencernaan manusia.

## **BAB III. METODE PENELITIAN**

### **3.1 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SMPN 15 Bandar Lampung, JL. Banten No. 18, Bakung Kec. Teluk Betung. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini adalah pada bulan November 2020 semester ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021.

### **3.2 Populasi dan Sampel**

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 15 Bandar Lampung dengan jumlah 320 siswa yang terbagi kedalam 10 (sepuluh) kelas. Metode Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *random sampling*. Teknik *random sampling* yaitu sampel diambil dalam kelompok secara acak dari populasi yang terdiri atas beberapa kelompok (Sudjana, 2005: 173). Jumlah sampel yang diambil adalah 55% dari jumlah populasi, maka diperoleh sampel sebanyak 170 peserta didik.

### **3.3 Desain Penelitian**

Desain yang digunakan dalam pengambilan data penelitian ini menggunakan metode survey. Metode survei merupakan metode pengumpulan data primer yang menggunakan pertanyaan lisan dan tertulis (Pratiwi, 2012: 57). Teknik yang digunakan dalam metode survey ini dengan menggunakan wawancara atau kuisioner sebagai alat untuk mengumpulkan data. Metode survey yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data mengenai “Efektivitas

pembelajaran daring *Whatsapp Group* terhadap motivasi belajar siswa SMP materi sistem pencernaan manusia” di SMPN 15 Bandar Lampung.

### **3.4 Prosedur Penelitian**

Penelitian ini terdiri dari tiga tahap tahap pra-penelitian, tahap pelaksanaan, tahap akhir. Adapun langkah-langkah dari tahap tersebut yaitu sebagai berikut:

#### **3.4.1 Tahap Prapenelitian**

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- a. Membuat surat observasi sebagai surat pengantar penelitian ke sekolah tempat penelitian.
- b. Melakukan observasi langsung ke SMP 15 Bandar Lampung tempat diadakannya penelitian.
- c. Menentukan sampel yang akan digunakan untuk penelitian di SMPN 15 Bandar Lampung.
- f. Membuat kuesioner motivasi belajar yang digunakan untuk mengetahui efektivitas penerapan pembelajaran daring *whatsapp group* dalam meningkatkan motivasi belajar di SMPN 15 Bandar Lampung.

#### **3.4.2 Tahap Pelaksanaan**

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan meliputi:

- a. Membuat surat izin penelitian dari dekanat sebagai surat pengantar ke sekolah tempat dilaksanakan penelitian.
- b. Mempersiapkan instrumen penelitian berupa kuesioner motivasi belajar
- c. Memberikan arahan kepada peserta didik untuk mengisi kuesioner motivasi belajar.
- d. Memberikan kuesioner motivasi belajar melalui WhatsApp Grup.

### 3.4.3 Tahap Akhir

Pada tahapan ini kegiatan yang akan dilakukan antara lain:

- a. Memberikan skor terhadap hasil kuesioner yang telah diisi oleh peserta didik untuk melihat apakah peserta didik mengalami kesulitan atau tidak.
- b. Menganalisis data hasil identifikasi kuesioner motivasi belajar peserta didik terhadap metode pembelajaran berbasis daring *whatsapp group* mata pelajaran IPA materi sistem pencernaan manusia.
- c. Memberikan kesimpulan berdasarkan hasil yang diperoleh dari langkah-langkah menganalisis data.

## 3.5 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

### 3.5.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk data kualitatif. Untuk mendapatkan data tersebut peneliti melakukan penyebaran kuesioner motivasi belajar peserta didik Kelas VIII dalam penerapan pembelajaran berbasis daring *whatsapp group*

### 3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### A. Angket/ Kuesioner

Angket atau kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden). Instrumen atau alat pengumpulan datanya juga disebut angket berisi sejumlah pernyataan yang harus dijawab atau direspon oleh responden (Sutopo, 2006: 82). Responden (pendidik) dalam

penelitian ini mempunyai kebebasan untuk memberikan jawaban atau respon sesuai dengan persepsinya. Menurut Sudaryono, Margono dan Wardani (2013: 31) tujuan penyebaran angket ialah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan. Penelitian ini menggunakan angket semi terbuka. Angket semi terbuka merupakan angket yang jawabannya sudah disediakan tetapi masih ada kemungkinan tambahan jawaban lain.

Tabel 1. Kisi-Kisi Angket Semi Terbuka tentang tanggapan peserta didik mengenai motivasi belajar terhadap pembelajaran IPA materi sistem pencernaan manusia dalam metode pembelajaran berbasis daring *whatsapp group*.

No.	Variabel	Ciri-ciri	Pernyataan		Jumlah soal
			Positif	Negatif	
1.	Motivasi Belajar	Tekun dalam Belajar menghadapi tugas	1, 2, 4	3, 5	5
		Ulet dalam menghadapi kesulitan	6, 8, 10	7, 9	5
		Menunjukkan minat	11, 13, 15	12, 14	5
		Senang bekerja mandiri	16, 17, 18, 19	20	5
		Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	21, 23, 24	22, 25	5
		Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	26, 27, 28, 29		5
		Jumlah Butir			

Sumber: dimodifikasi dari Sardiman (2007; 83)

### 3.6 Teknik Analisis Data

Langkah – langkah dalam analisis data angket semi terbuka adalah sebagai berikut :

A. Menghitung jawaban soal pada angket semi terbuka dengan memberikan skor untuk masing-masing jawaban. Dengan kriteria penyekoran sebagai berikut:

- a. Untuk pilihan jawaban sangat sesuai (SS) memiliki skor 4 pada pernyataan positif atau skor 1 pada pernyataan negatif.
- b. Untuk pilihan jawaban sesuai (S) memiliki skor 3 pada pernyataan positif atau skor 2 pada pernyataan negatif.
- c. Untuk pilihan jawaban kurang sesuai (TS) memiliki skor 2 pada pernyataan positif atau 3 pada pernyataan negatif.
- d. Untuk pilihan jawaban tidak sesuai (STS) memiliki skor 1 pada pernyataan positif dan skor 4 pada pernyataan negatif.

B. Menghitung rata-rata skor peserta didik dengan rumus:

$$\text{Rata-rata skor} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh peserta didik}}{\text{jumlah soal}}$$

Sumber: dimodifikasi dari Widoyoko (2013: 111)

C. Hasil perhitungan di dalam bentuk penyekoran di interpretasikan dengan kriteria deskriptif, kemudian ditafsirkan dengan kalimat kualitatif Pembagian penskorangan dibagi rata menjadi 5 kategori yang dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 2. Kriteria Penyekoran Motivasi Belajar Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Daring *WhatsApp group*.

No	Interval Skoring	Kriteria Hambatan
1.	17341 s/d 20400	Sangat Efektif
2.	14281 s/d 17340	Efektif
3.	11221 s/d 14280	Cukup Efektif
4.	8161 s/d 11220	Tidak Efektif
5.	< 8160	Sasngat Tidak Efektif

Sumber: di modifikasi dari Widoyoko (2013: 254)

## **BAB V. SIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian efektifitas pembelajaran daring *whatsapp group* terhadap motivasi belajar siswa smp materi sistem pencernaan manusia di SMP Negeri 15 Bandar Lampung dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran daring *whatsapp group* terhadap motivasi belajar dalam materi sistem pencernaan manusia dikategorikan *cukup efektif*.

### **5.2 Saran**

Adapun saran yang dapat penulis kemukakan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pendidik sebaiknya lebih inovatif dan kreatif dalam penggunaan dan penerapan pembelajaran berbasis daring seperti halnya penggunaan website, aplikasi, dan media tatap muka seperti zoom dan google meet.
2. Bagi peneliti lain sebaiknya melakukan pengelompokan sampel yang akan digunakan supaya penelitian dapat berjalan efektif dan efisien di karenakan apabila tidak melakukan pengelompokan akan dibutuhkan banyak waktu dan tenaga.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adi W Gunawan. 2003. *Genius Learning Strategy*. Gramedia. Jakarta
- Amin. 2004. *Dasar-Dasar dan Proses Pembelajaran*. FMIPA UNNES. Semarang.
- Ali Muhidin, et al. 2009. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*,. CV Pustaka Setia. Bandung.
- Depdiknas. 2006. *Permen Nomor 22 Tahun 2006*. Jakarta. Depdiknas.
- Djaramah, S, B. 2002. *Evaluasi Pendidikan*. PT Rineka Cipta. Jakarta
- Hamalik, Oemar. 2001. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Handayani, Soewarno. 1994. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. CV. Haji Masagung. Jakarta.
- Hamdu & Agustina. 2011. *Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA di sekolah dasar*. Jurnal Penelitian Pendidikan. Vol 12 No.1 April 2011
- Hidayat. 1986. *Teori Efektifitas Dalam Kinerja Karyawan*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Kua Kia Soong 2005. *New Era Education*. A Protean Saga (4 Ed). The Chinese Schools of Malaysia
- Mahmudi. 2005. *Manajemen Kinerja sektor public*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Michael., 2013. *Michael Allen's Guide to E-learning*. John Wiley. & Sons. Canada.
- Pribadi, Benny. 2009. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. PT Dian. Rakyat. Jakarta.
- Puskur. 2007. *Model Pembelajaran IPA Terpadu*. Balitbang Depdiknas. Jakarta.
- Puspitasari, Dewi. 2012. *Strategi Pembelajaran. Terpadu*. FAMILIA. Yogyakarta.
- Sanjaya, W. 2008. *Perancangan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Prenada Media Group. Jakarta. 378 hlm.

- \_\_\_\_\_. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Santana, Septiawan. 2005. *Panduan Praktis Mengelola Media Online*. Nuansa Cendikia. Bandung.
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Sembel Roy, 2004. *Self Management, Maximize your Strength (kiat-kiat meningkatkan dan memaksimalkan kinerja)*, PT. Elex Media Komputindo. Jakarta
- Siahaan, Sudirman. 2002. *E-Learning (Pembelajaran Elektronik) Sebagai Salah Satu Alternatif Kegiatan Pembelajaran* . <http://www.balitbang.org>. 15 Mei 2007
- Sofyan. 2012. *Metode Statistika Untuk Penelitian*. Penerbit Ombak. Yogyakarta
- Sudjana, Nana. 2009. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo. Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung. 180 hlm.
- Sugandi, Ahmad. 2004. *Teori Pembelajaran*. UPT MKK UNNES. Semarang
- Sunaryo. 1989. *Strategi Belajar Mengajar dalam Pengajaran Ilmu Pengetahuan. Sosial*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Sutopo. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Balai Pustaka. Jakarta
- Syaiful. 2009. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta . Bandung
- Tafiardi. 2005. *Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui E-learning*. Jurnal. Pendidikan Penabur No. 04/th IV/Juli/2005.
- Usman, U. 2006. *Menjadi Guru Profesiona III*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Wardani, P.O. 2013. *Model dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. Unissula Press. Semarang:
- Warsita, Bambang. (2008) *Teknologi Pembelajaran: Landasan & Aplikasinya*., Rineka. Jakarta
- Wekke, I. S., & Hamid, S. 2013. *Technology on Language Teaching and*

*Learning: A Research on Indonesian Pesantren. Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 83, 585–589.

<https://doi.org/10.1016/J.SBSPRO.2013.06.111>

Widoyoko. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta